

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terkait dengan operasional dan aktifitas yang dijalankan suatu perusahaan, kebutuhan akan informasi perusahaan tidak lepas dari laporan keuangan. Tujuan laporan tersebut guna memberikan informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang sangat bermanfaat bagi sebagian besar atau hampir keseluruhan pengguna laporan keuangan atau dapat disebut stakeholder dalam membuat keputusan ekonomi. Selain daripada itu, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas pengelolaan sumberdayanya.

Agency theory menerangkan bahwa terdapat pemisah antara para pemegang saham dan dewan direksi selaku yang pencipta kontrol terhadap manajer, lalu cenderung terjadi benturan kepentingan antara manajer sebagai *agent* untuk terlibat dalam kegiatan kepentingan pribadi mereka, dan pemegang saham yang tidak memiliki pemantauan ketat keputusan manajer tersebut. Oleh sebab itu diperlukannya laporan keuangan yang dapat dipercayai sebagai acuan dalam penilaian kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan termasuk perusahaan yang sudah go public harus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Dikarenakan laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan, dan pihak luar (*investor*) serta masyarakat umum, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus sudah diaudit terlebih dahulu guna memastikan kewajaran, keakuratan dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan perusahaan harus mempunyai kredibilitas yang sangat baik, dan untuk mendapatkannya, laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh *auditor* independen agar *auditor* dapat bersikap obyektif serta independen. Terkait kredibilitas, kredibilitas laporan keuangan akan tergantung pada kualitas jasa *audit* yang disediakan.

Kualitas *audit* merupakan suatu penilaian atas bagus atau tidaknya hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh *auditor*. Pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), *audit* yang dilaksanakan oleh *auditor* dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan itu sendiri mencakup mutu profesional, independensi *auditor*, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan *audit*.

Imbalan jasa *audit* atau *audit fee* ialah imbalan atas balas jasa yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa *audit*. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang penentuan jasa *audit* laporan keuangan, terhadap metode-metode dalam menentukan imbalan jasa kepada klien. Surat keputusan ini diterbitkan dengan tujuan sebagai pedoman bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menentukan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional (*profesional fees*) yang akan mereka berikan sebagai akuntan publik.

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa yang dilakukan *auditor* eksternal disebut dengan *audit fee*. *Audit fee* itu sendiri ditentukan melalui atau berdasarkan proses negosiasi antara pihak stakeholder dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menaungi para *auditor* tersebut dengan memperhatikan beberapa faktor (Luvita, 2019). Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan *auditor* dalam penetapan *fee* tersebut adalah ukuran perusahaan yang akan diaudit.

Namun terdapat permasalahan yang sering terjadi ialah *auditor* eksternal mendapat *fee* dari perusahaan yang telah diaudit, dimana di satu sisi *auditor* harus mengedepankan independensinya dalam memberikan opini, akan tetapi disisi lainpun *auditor* juga memperoleh imbalan dari perusahaan yang diaudit atas pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya terdapat banyak pro kontra antara pihak yang mendukung adanya *audit fee* dengan pihak yang menolak adanya *audit fee* (Pramaswaradana dan Astika, 2017).

Pada umumnya perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut membuat *principal* lebih sulit mengontrol

keputusan manajemen. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap besarnya *audit fee* yang dibayarkan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Cristansy & Ardiati (2016), Wulandari & Nurmala (2019), sedangkan atas hasil penelitian Sanusi & Purwanto (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Berdasarkan penelitian Jesslyn Cristansy dan Aloysia Yanti Ardiati (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan penelitian Sanusi & Purwanto (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee / professional fee*.

Seiring pentingnya *audit* dalam suatu perusahaan, maka penelitian mengenai *audit fee* ini perlu dilakukan kembali. Dengan alasan pertama, jasa *audit* dapat memberikan peran penting untuk menjaga transparansi dan meningkatkan fungsi pasar modal. Kedua, terdapat paksaan oleh perusahaan yang sudah *go-public* untuk menggunakan jasa *audit*, karena permintaan dari publik untuk tetap menggunakan jasa *audit*. Ketiga, sisi penawaran dari pasar *audit* sangat terkonsentrasi karena melibatkan biaya *audit* dan hanya perusahaan yang *big-four* saja yang menjadi perhatian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran KAP, dan *Audit Report Lag* terhadap *Audit Fee* di Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek tahun 2013-2018”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap penetapan *audit fee* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
2. Apakah profitabilitas akan berpengaruh terhadap penetapan *audit fee* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
3. Apakah *leverage* akan berpengaruh terhadap penetapan *audit fee* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
4. Apakah ukuran KAP akan berpengaruh terhadap penetapan *audit fee* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
5. Apakah *Audit Report Lag* akan berpengaruh terhadap penetapan *audit fee* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, berikut diantaranya :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas serta *leverage* yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada biaya yang akan diberikan sebagai *audit / professional fee* pada Auditor Eksternal
2. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada biaya yang akan diberikan sebagai *audit / professional fee* pada Auditor Eksternal
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada biaya yang akan diberikan sebagai *audit / professional fee* pada Auditor Eksternal
4. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP akan berpengaruh pada *professional fee*

5. Untuk mengetahui apakah *Audit Report Lag* akan berpengaruh pada *professional fee*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan atau wawasan atas bidang *pengauditan*, khususnya mengenai *audit fee*.

2. Profesi Akuntansi Publik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau gambaran terkait *audit fee* yang akan dibayarkan perusahaan atas profesi akuntan publik sebagai balas jasa atas *audit* yang dilakukan

3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi yang mempunyai minat dalam bidang *audit*

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak terlalu luas dan menjadi terarah, maka diperlukannya batasan masalah. Data atas penelitian ini hanya menggunakan data atas perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. Data dalam penelitian ini meliputi data *audit fee* yang diukur berdasarkan biaya *audit* eksternal yang dibayarkan oleh perusahaan, kemudian data atas ukuran perusahaan yang diukur dari segi keuangan dengan melihat total asset, kewajiban, laba perusahaan, lalu ukuran KAP yang diukur dengan kode 0 untuk KAP *Non-Big Four* dan 1 untuk KAP *Big-Four*, serta *Audit Report Lag* yang diukur dengan jumlah hari antara tanggal pelaporan akuntansi dengan tanggal penandatanganan laporan *audit*.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang memuat informasi sehubungan materi serta hal yang dibahas di setiap bab. Berikut sistematika penulisan penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran KAP, dan *audit report lag*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian kuantitatif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan gambaran umum perusahaan-perusahaan yang dijadikan sample, hasil penelitian yang terdiri dari data asset, kewajiban, *audit fee*, *audit report lag* yang didapat dari Bursa Efek Indonesia kemudian dipaparkan sesuai dengan teori.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan keseluruhan dari penelitian dan implikasi manajerial yang berisi saran untuk yang berkepentingan.